

Perekonomian Indonesia Khususnya Pada Tingkat Makro

Rizky Ramadhani. P

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: rizkyramadhani077@gmail.com

Nurul Hasanah

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: n.hasanah230816@gmail.com

Abstract. *The Indonesian economy at the macro level is the main focus in in-depth economic analysis. In this abstract, we explore the dynamics of the Indonesian economy on a macro scale, considering aspects such as economic growth, inflation, employment, and international trade. We use the latest data to provide a comprehensive picture of Indonesia's economic conditions in a global and regional context. In addition, we analyze the economic policies adopted by governments to respond to various economic challenges. The aim of this abstract is to provide in-depth insight into the Indonesian economy at a macro level, as well as highlight key aspects that need to be considered in efforts to improve national economic prosperity.*

Keywords: *Indonesian Economy, Macroeconomics, Economic Growth*

Abstrak. Perekonomian Indonesia pada tingkat makro merupakan fokus utama dalam analisis ekonomi yang mendalam. Dalam abstrak ini, kami mengeksplorasi dinamika ekonomi Indonesia pada skala makro, mempertimbangkan aspek-aspek seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, ketenagakerjaan, dan perdagangan internasional. Kami menggunakan data terkini untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi ekonomi Indonesia dalam konteks global dan regional. Selain itu, kami menganalisis kebijakan-kebijakan ekonomi yang diadopsi oleh pemerintah untuk merespons berbagai tantangan ekonomi. Tujuan dari abstrak ini adalah untuk menyediakan wawasan yang mendalam tentang perekonomian Indonesia pada tingkat makro, serta menyoroti aspek-aspek kunci yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi nasional.

Kata Kunci: Perekonomian Indonesia, Makroekonomi, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia selalu mengalami fluktuasi setiap tahun, banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi tersebut, salah satunya adalah kebijakan moneter, kebijakan moneter memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas ketahanan perekonomian Indonesia khususnya pada tingkat Makro dalam suatu negara. Ketahanan ekonomi suatu negara dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu negara untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan mempertahankan standar hidup yang berkelanjutan bagi seluruh penduduknya dengan memberikan pembangunan ekonomi yang berkualitas dan menjaga kemandirian ekonomi nasional. Meskipun perekonomian Indonesia khususnya pada tingkat makro merupakan bidang penelitian yang luas, namun ada beberapa bidang penelitian yang menjadi ciri khas bidang tersebut. Kegiatan yang mempelajari penyebab dan akibat fluktuasi

pendapatan pemerintah dalam jangka pendek (siklus bisnis) dan kegiatan yang mempelajari faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi jangka panjang (peningkatan pendapatan nasional). Model dan prakiraan makroekonomi yang ada banyak digunakan oleh pemerintah dan perusahaan besar untuk membantu mengembangkan dan mengevaluasi kebijakan ekonomi dan strategi bisnis.

Pada setiap era, daerah-daerah tertentu berupaya untuk meningkatkan perekonomian lokalnya dan menciptakan kekayaan dengan meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tingkat makro. Oleh karena itu, teori makroekonomi menggambarkan permintaan tenaga kerja, investasi sebagai pembentukan modal, dan perdagangan internasional sebagai input atau faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi optimal di suatu wilayah tertentu. Selain mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal, perlu adanya pengembangan dan integrasi perekonomian seluruh wilayah regional yang ada, termasuk Indonesia. Hal ini diperlukan karena Indonesia merupakan negara kepulauan dengan banyak wilayah yang masing-masing mempunyai karakteristik berbeda. Beragamnya perbedaan antar wilayah tersebut diakibatkan oleh berbagai variasi dasar geofisika, kondisi perekonomian, sebaran sumber daya alam, dan karakteristik sosial masyarakat (Karmaji, 2007).

Indikator-indikator ekonomi makro sangat berperan dalam menstabilkan perekonomian. Menurut Lufti dan Hidayat (2007), salah satu indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk melihat stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi, karena perubahan dalam indikator ini akan berdampak langsung terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menganalisis perekonomian suatu negara, terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap variabel makroekonomi agregat, seperti pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga dan bahkan distribusi pendapatan.

Penetapan kebijaksanaan moneter memegang peranan penting dalam menetapkan stabilitas di bidang ekonomi yang sehat dan dinamis, pemeliharaan di bidang ekonomi akan tercipta melalui pencapaian keseimbangan makro yang ditandai dengan tingkat inflasi yang rendah dan terkendali serta perkembangan neraca pembayaran yang seimbang (Endri, 2008: 1). Inflasi sangat mempengaruhi perekonomian setiap negara dan cenderung terjadi pada negara berkembang seperti Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengertian

Perekonomian Indonesia (makro ekonomi) adalah salah satu dasar dalam bidang ekonomi. Teori ini adalah teori kedua setelah teori ekonomi mikro (mikroekonomi). Institusi organisasi atau pemerintahan dapat memecahkan masalah manajemen organisasi dan keputusan tata kelola dengan menerapkan teori ekonomi perangkat ilmu keputusan. Teori ekonomi mengacu pada teori manajemen dan lainnya. Teori makro ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi secara individual sebagai unit pengambilan keputusan, seperti konsumen individu, pemilik sumber daya dan perusahaan bisnis, dalam sistem perdagangan bebas.

Teori ekonomi mikro menganalisis kegiatan ekonomi dengan memperhatikan struktur kecil dari kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Sedangkan ekonomi makro, sebaliknya memandang kegiatan ekonomi dengan memperhatikan struktur kegiatan ekonomi secara keseluruhan dan ruang lingkungannya lebih luas. Jadi ekonomi makro adalah ilmu yang membahas output, pendapatan, pekerjaan, konsumen, investasi, dan harga total atau agregat dalam ekonomi yang terlihat secara keseluruhan.

Ekonomi makro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang secara khusus mengeksplorasi kondisi ekonomi suatu dan wilayah secara luas dan menyeluruh serta merupakan studi tentang agregat dan rata-rata keseluruhan aspek ekonomi.

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi meningkat atau membaiknya perekonomian disebabkan oleh banyak faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi, tidak hanya pendapatan nasional saja. Salah satu faktornya adalah kemampuan negara dalam memasok berbagai barang ekonomi, termasuk barang teknologi, yang perekonomiannya sudah mulai matang. Teknologi maju merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain teknologi, berbagai faktor lain seperti institusi, sikap, dan ideologi juga perlu disesuaikan. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makroekonomi jangka panjang di era apapun.

Penyebab Permasalahan Ekonomi Indonesia Secara Makro

1. Rendahnya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan tingkat produksi barang dan jasa yang dapat diproduksi dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia seringkali terhambat oleh permasalahan pembiayaan dan investasi Indonesia masih bergantung pada dana investasi asing untuk

mendukung kegiatan perekonomian. Melambatnya pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh kenaikan harga minyak dunia. Melonjaknya harga minyak dunia disebabkan oleh kelangkaan minyak. Kekurangan ini disebabkan oleh menipisnya cadangan minyak dan terganggunya distribusi minyak. Harga minyak yang lebih tinggi berarti harga kebutuhan pokok lainnya yang lebih tinggi. Akibatnya, daya beli masyarakat menurun dan aktivitas perekonomian menurun.

2. Kemiskinan Kemiskinan adalah ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya

Kebutuhan dasar hidup adalah pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan disebabkan oleh berkurangnya pendapatan sehari-hari masyarakat. Secara umum, masyarakat terkena dampak menurunnya daya beli terhadap kebutuhan pokok. Akibatnya, masyarakat tidak dapat menjalani kehidupan normal dan standar hidup mereka menurun. Berdasarkan data BPS per Maret 2012, sekitar 29,13 juta jiwa (11,96%) hidup di bawah garis kemiskinan. Jumlah ini berkurang 890.000 orang dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan angka kemiskinan ini didukung oleh penurunan harga pangan, dengan peran barang-barang non-makanan yang sedikit lebih besar peranannya.

3. Pengangguran Seseorang yang tidak bekerja pada umumnya dianggap menganggur

Pengangguran merupakan rantai permasalahan penting yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan di suatu negara. Pengangguran disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja. Akibatnya, banyak pekerja yang tidak mendapat kesempatan kerja sehingga menimbulkan pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia pada tahun 2012 adalah 120,4 juta jiwa. Di sisi lain, jumlah pengangguran pada Februari 2012 sebesar 7,61 juta orang, turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 7,7 juta orang. Hal ini seharusnya menjadi indikator yang baik dalam memperbaiki kondisi ketenagakerjaan di Indonesia. Untuk memenuhi harapan ini, pemerintah harus mengambil langkah-langkah berikut di sektor ketenagakerjaan: Meningkatkan kualitas tenaga kerja dan sumber daya manusia, menciptakan lapangan kerja, mendorong investasi dan pertumbuhan modal, menyediakan informasi ketenagakerjaan, dan memberikan pelatihan dan keterampilan kepada angkatan kerja.

4. Ketimpangan Pendapatan

Pendapatan digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhannya di masyarakat. Ada kelas berpendapatan tinggi dan berpendapatan rendah dalam masyarakat. Masyarakat yang berpendapatan tinggi mampu memenuhi

kebutuhan dasarnya, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Pada saat yang sama, masyarakat berpendapatan rendah tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, padahal mereka mempunyai kebutuhan yang paling mendasar. Perbedaan antar kelompok masyarakat dengan pendapatan tertentu menimbulkan permasalahan ketimpangan pendapatan.

5. Inflasi Menurut data BPS, inflasi di Indonesia mencapai 3,79% pada tahun 2011.

Inflasi yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh tingginya permintaan agregat, namun permintaan barang dan jasa tidak sebanding dengan kapasitas produksi sehingga meningkatkan biaya produksi. Inflasi ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Hal ini berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Inflasi berdampak pada rendahnya aktivitas perekonomian, ketidakpercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah, melemahnya nilai tukar rupiah, dan ketidakstabilan perekonomian dalam negeri. Penyebab inflasi dapat dibagi menjadi dua kategori: inflasi yang didorong oleh permintaan dan inflasi yang didorong oleh biaya.

Solusi Perekonomian Indonesia Pada Tingkat Makro

Pemerintah mempunyai peran dalam pemerataan pendapatan. Hal ini dilakukan untuk menyeimbangkan kemampuan masyarakat dalam menikmati hasil pembangunan. Lebih lanjut, upaya pemerataan pendapatan yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan kecemburuan sosial

1. Membangun Infrastruktur

Infrastruktur yang baik merupakan salah satu kunci mengatasi permasalahan perekonomian Indonesia. Pembangunan infrastruktur yang baik dapat menjadi peluang terciptanya lapangan kerja baru. Penting untuk memperkuat tidak hanya pemerintah pusat tetapi juga peran proaktif pemerintah daerah dalam infrastruktur daerah. Inisiatif terkait pembangunan infrastruktur yang dapat mengatasi permasalahan perekonomian antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas jalan kabupaten/kota.
- b. Memaksimalkan sumber daya desa.
- c. Memperkuat usaha desa.

2. Peningkatan mutu pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jika kualitas pendidikan membaik, otomatis pendapatan masyarakat meningkat. Kualitas pendidikan dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Keduanya bisa saling mempengaruhi. Pendidikan dapat menumbuhkan perekonomian, dan pertumbuhan ekonomi mendorong pendidikan lokal. Pemerintah dapat mencapai hal ini dengan menyelenggarakan perguruan tinggi teknik dan sekolah kejuruan di kawasan industri.

3. Pembangunan sektor pertanian

Pemerintah dapat mengatasi permasalahan perekonomian tersebut dengan mengembangkan sektor pertanian. Hal ini dapat dicapai dengan memperkuat kelembagaan pertanian. Hal ini juga dapat dilakukan dengan:

- a. Meningkatkan akses terhadap pembiayaan untuk pertanian.
- b. Melaksanakan intensifikasi pertanian.
- c. Meningkatkan efisiensi logistik.
- d. Memperbaiki sistem perdagangan pangan.

4. Pengembangan Sektor Pariwisata

Pemerintah tidak hanya dapat mengatasi permasalahan sektor pertanian tetapi juga perekonomian melalui pengembangan pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata dapat dilakukan melalui strategi yang meningkatkan daya tarik dan akses. Hal ini berlaku untuk destinasi wisata utama seperti: Wisata bahari, sejarah, religi, dan seni.

Penguatan promosi pariwisata di daerah juga perlu terus dioptimalkan melalui kemajuan teknologi. Pemerintah juga dapat memanfaatkan media sosial yang sering digunakan untuk menyebarkan informasi pariwisata.

5. Pembiayaan Usaha Mandiri

Kewirausahaan dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Alasannya, perusahaan independen secara tidak langsung dapat menarik investor dalam dan luar negeri. Dengan begitu, permasalahan perekonomian Indonesia perlahan bisa teratasi. Pemerintah, sebagai regulator, dapat melakukan inisiatif untuk mendukung usaha mandiri lokal. Misalnya pemberian subsidi kepada perusahaan dalam negeri atau pemberian izin pendirian perusahaan lokal.

KESIMPULAN

Indikator makro ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menstabilkan perekonomian. Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi stabilitas perekonomian suatu negara, karena perubahan indikator ini secara langsung mempengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan fenomena moneter dinegara-negara dimana naik turunnya inflasi cenderung menimbulkan gejala perekonomian. Inflasi merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisis perekonomian suatu negara, terutama mengingat dampaknya yang luas terhadap variabel makroekonomi secara keseluruhan seperti pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, suku bunga, dan bahkan distribusi pendapatan.

Perekonomian Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kebijakan moneter. Kebijakan moneter berperan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia, terutama pada tingkat makro negara. Ketahanan perekonomian suatu negara adalah suatu negara yang dapat mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan mempertahankan taraf hidup yang berkelanjutan bagi seluruh penduduknya dengan menjamin pembangunan ekonomi yang berkualitas dan menjaga kemandirian perekonomian negara tersebut, yang dapat diartikan sebagai kemampuan.

SARAN

Pemerintah sebaiknya lebih memperkuat sektor manufaktur yang mempunyai dampak besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga dampak dari PDB yang tinggi dapat lebih dirasakan oleh masyarakat. Pemerintah mengeluarkan belanja dalam bentuk pembangunan infrastruktur untuk mendukung kegiatan manufaktur local. Pemerintah tidak mempersulit investor asing untuk menanamkan modalnya di sektor manufaktur, sebagaimana yang diinginkan. perizinan dengan tetap menghormati kelestarian lingkungan. Pemerintah memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dan mengembangkan kreativitas agar tenaga kerja yang ada berdaya saing dan berkualitas. baik, sehingga produk industri manufaktur yang dihasilkan lebih berkualitas dan diminati dipasar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

<file:///C:/Users/HP/Downloads/4806-1-8077-1-10-20130408.pdf>

<https://www.gramedia.com/literasi/faktor-penyebab-masalah-ekonomi-di-indonesia/>

<file:///C:/Users/HP/Downloads/4401-8569-1-SM.pdf>

<https://bobo.grid.id/read/083930214/bagaimana-cara-pemerintah-untuk-mengatasi-masalah-ekonomi-di-indonesia?page=all>

<https://repository.unja.ac.id/35223/3/BAB%20I.pdf>

<http://repo.unand.ac.id/1124/3/bab%25201.pdf>

<http://repository.fe.unj.ac.id/1630/7/Chapter5.pdf>

[file:///C:/Users/Asus/Downloads/MAKROEKONOMI\(NIRWANA-90500120065\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/MAKROEKONOMI(NIRWANA-90500120065).pdf)

<https://eprints.ums.ac.id/63197/2/BAB%201%20FIX%20AMIN.pdf>

<http://repo.uinsatu.ac.id/22069/5/BAB%20II.pdf>